

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Instrumen
Pembayaran Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:
MAGFIRAH AYU MEILANI
2015/15060053

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

ABSTRAK

Magfirah Ayu Meilani (15060053) : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Instrumen Pembayaran Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B., M.S

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variable ekonomi makro terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecepatan perputaran uang, laju pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan instrumen pembayaran

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang dapat dilihat dari data kuartalan dari tahun 2009 hingga tahun 2018 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia. (2) Suku bunga memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia. (3) Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia, sedangkan (4) Instrumen pembayaran memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia. (5) Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan instrumen pembayaran berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang.

Kata Kunci: Kecepatan Perputaran Uang, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, Instrumen Pembayaran

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, INFLASI DAN INSTRUMEN PEMBAYARAN TERHADAP KECEPATAN PERPUTARAN UANG DI INDONESIA

Nama : Magfirah Ayu Meilani
NIM/TM : 15060053/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Syamsul Amar B., M.S	1. 
2	Anggota	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	2. 
3	Anggota	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	3. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, INFLASI
DAN INSTRUMEN PEMBAYARAN TERHADAP KECEPATAN
PERPUTARAN UANG DI INDONESIA**

Nama : Magfirah Ayu Meilani
NIM/TM : 15060053/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

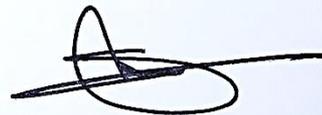
Padang, September 2019

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1001

Diketahui Oleh:
Pembimbing



Prof. Dr. Syamsul Amar B., M.S
NIP. 19571021 198603 1001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Magfirah Ayu Meilani
 NIM / Tahun Masuk : 15060053 / 2015
 Tempat / Tanggal Lahir : Pangkalan Balai / 02 Mei 1996
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Keahlian : Ekonomi Moneter
 Fakultas : Ekonomi
 Alamat : Jln. Jayapura No. 19, Ulakkarang Selatan. Kec. Padang Utara
 No. HP / Telepon : 08992000942
 Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Instrumen Pembayaran Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,.....2019

Yang menyatakan



Magfirah Ayu Meilani
NIM. 15060053

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Instrumen Pembayaran Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B , M.S selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua, Papa Surya Wendri dan Mama Nurmala Dewi serta Keluarga tercinta Magfirah Ayu Meilina dan M. Ikhwan Fahrezi yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Tersayang dan terkasih kepada Oma Almh. Adriatis yang telah menemani dan memberikan kasih sayangnya, motivasi, doa dan dukungan hingga akhir hayatnya kepada penulis selama berada di Padang.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, SE, ME

selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon. M.Si selaku dosen penguji (1) dan Ibu Dewi Zaini Putri M.M selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Fakultas Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi terkhusus Kak Lidia dan Bapak ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Vina “*ijon*” Indriani, Sonia “*nia*” Pratiwi, Salwa “*awa*” Nabila Putri, Cherrly “*cc*” Wahyuni, Elsa “*esa*” Andrisani dan Sindi “*indy*” Oktaviani yang telah menjadi teman dalam susah dan senang, saling mendukung dan memberi semangat selama masa perkuliahan dan berhasil dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Koperasi Mahasiswa UNP (KOPMA UNP) yang telah memberikan pengetahuan perkoperasian, organisasi dan *soft-skill* kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak-kakak, abang-abang, teman-teman, adek-adek di KOPMA UNP Ak 30-34, Seluruh pengurus Kopma UNP 2017 dan 2018 terutama Bidang Usaha serta seluruh pengurus Kopma UNP 2019 yang sama-sama berjuang di KOPMA dan dunia perkuliahan hingga saat ini, serta terima kasih kepada Karyawan KOPMA Uni Nefrini dan Bang Harlen.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, 2019
Penulis,

Magfirah Ayu Meilani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kecepatan Perputaran Uang.....	11
a. Teori Kecepatan Perputaran Uang	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Perputaran Uang	13
2. Pertumbuhan Ekonomi	15
a. Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kecepatan Perputaran Uang	17
3. Suku Bunga.....	19
a. Teori Suku Bunga	19
b. Pengaruh Suku Bunga terhadap Kecepatan Perputaran Uang.....	20
4. Inflasi	21
a. Teori Inflasi.....	21
b. Pengaruh Inflasi terhadap Kecepatan Perputaran Uang	22
5. Instrumen Pembayaran	24
a. Teori Instrumen Pembayaran	24
b. Pengaruh Instrumen Pembayaran terhadap kecepatan Perputaran Uang	26
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis Data	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Variabel Penelitian	34
G. Defenisi Operasional	34
H. Model Analisis Data	36
1. Analisis Deskriptif.....	36
2. Analisis Induktif	36
a. Uji Stasioner.....	36
b. Uji Asumsi Klasik.....	37

b. Regresi Linear Berganda.....	41
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
J. Pengujian Hipotesis.....	43
1. Uji F.....	43
2. Uji t.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Perekonomian Indonesia	45
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	47
1. Deskriptif Variabel Kecepatan Perputaran Uang.....	48
2. Deskriptif Variabel Pertumbuhan Ekonomi.....	50
3. Deskriptif Variabel Suku Bunga.....	53
4. Deskriptif Variabel Inflasi	56
5. Deskriptif Variabel Instrumen Pembayaran	58
C. Analisis Induktif Variabel Penelitian	61
1. Uji Stasioneris.....	61
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Multikolinearitas	63
c. Uji Heterokedastitas	64
d. Uji Autokolineritas.....	65
3. Analisis Regresi Linear Berganda	66
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4. Pengujian Hipotesis	69
a. Uji F	69
b. Uji t	69
D. Pembahasan	71
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kecepatan Perputaran Uang Di Indonesia.....	71
2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia	73
3. Pengaruh Inflasi Terhadap Kecepatan Perputaran Uang Di Indonesia.....	75
4. Pengaruh Instrumen Pembayaran Terhadap Kecepatan Perputaran Uang Di Indonesia.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia Kuartal 2000:Q1-2018:Q4.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji <i>Jarque-Bera (JB-Test)</i> ...63	
Gambar 4.2	Perkembangan Suku Bunga Di Indonesia Tahun 2009 – 2018.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kecepatan Perputaran Uang, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Suku Bunga, Inflasi, Dan Instrumen Pembayaran Tahun 2014-2018.....	4
Tabel 3.1	Klasifikasi Nilai d (<i>DW</i>).....	41
Tabel 4.1	Data Perekonomian Indonesia, Jumlah Uang Beredar, Kecepatan Perputaran Uang dan Inflasi Tahun 2015-2018.....	45
Tabel 4.2	Perkembangan Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia Kuartal dari Tahun 2009 - 2018 (Rasio).....	48
Tabel 4.3	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Kuartal dari Tahun 2009 - 2018 (Persen).....	51
Tabel 4.4	Perkembangan Suku Bunga di Kuartal dari Tahun 2009 - 2018 (Persen).....	54
Tabel 4.5	Perkembangan Inflasi di Indonesia Kuartal dari Tahun 2009 - 2018 (Persen).....	57
Tabel 4.6	Perkembangan Instrumen Pembayaran di Indonesia Kuartal dari Tahun 2009 - 2018 (Juta Rupiah).....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Stasioner dengan Uji <i>Augmented Dicky-Fuller (ADF) Level</i>	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Stasioner dengan Uji <i>Augmented Dicky-Fuller (ADF) 1st Difference</i>	62
Tabel 4.9	Hasil Uji Stasioner dengan Uji <i>Augmented Dicky-Fuller (ADF) 2nd Difference</i>	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Metode <i>Variance Inflation Faktor (VIF)</i>	64
Tabel 4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan <i>Uji Glejser</i>	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Klasifikasi Nilai d (<i>Durbin-Watson</i>)	65
Tabel 4.13	Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.	68

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1	Persamaan Kuantitas Uang.....	11
Rumus 2.2	Transformasi Persamaan Kuantitas Uang.....	12
Rumus 2.3	Persamaan Kecepatan Perputaran Uang.....	12
Rumus 2.4	Persamaan GDP.....	12
Rumus 2.5	Transformasi persamaan Kecepatan perputaran uang.....	13
Rumus 3.1	Uji Jarque-Berra	49
Rumus 3.2	Uji VIF (<i>Variance Inflactio Faktor</i>)	50
Rumus 3.3	Uji <i>Durbin Watson</i>	52
Rumus 3.4	Model Persamaan Regresi Linier Berganda	53
Rumus 3.5	Koefisien Determinasi.....	54
Rumus 3.6	Uji F.....	54
Rumus 3.7	Uji t.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang memegang peran penting dalam perekonomian diseluruh negara. Ini menunjukkan bahwa perekonomian tidak akan berfungsi tanpa adanya uang. Menurut Mankiw (2009), uang adalah *stock asset* yang dapat dengan mudah digunakan untuk transaksi. Miskhin (2008) mendefinisikan uang sebagai sesuatu yang secara umum diterima dalam pembayaran barang dan jasa. Uang memiliki tiga tujuan : Pertama, *Store Of Value* yaitu uang sebagai cara memindahkan daya beli dari masa sekarang untuk di masa depan. Kedua, *Unit of Account* yaitu uang menyediakan jasa dimana harga ditawarkan dan hutang dicatat. Ketiga, *Medium of Exchange* yaitu uang adalah apa yang digunakan untuk membeli barang dan jasa.

Dengan adanya tiga tujuan uang tersebut, maka uang akan mengalami sirkulasi atau perputaran dalam perekonomian dari produsen ke konsumen atau sebaliknya dari produsen ke konsumen lalu dari produsen ke pemasok begitu seterusnya. Perputaran uang sering menjadi target pemerintah saat adanya event nasional maupun internasional seperti Asian Game pada tahun 2018. Menurut Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro (2018) Nominal perputaran uang pada Asian Games diperkirakan mencapai Rp. 45,1 triliun meliputi pengeluaran selama acara, baik oleh warga negara asing maupun warga negara Indonesia yang diperkirakan mencapai Rp. 3,6 Triliun. Tidak hanya dari nilai perputarannya, perputaran uang menjadi sangat penting jika dilihat dari seberapa cepat uang

tersebut berputar atau seberapa sering uang tersebut dibelanjakan yang biasa disebut kecepatan perputaran uang.

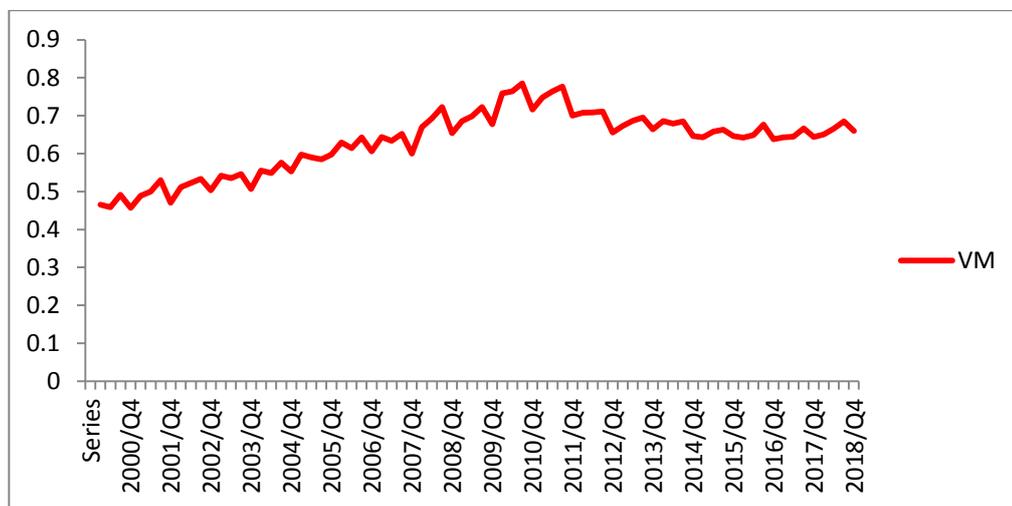
Menurut Mishkin (2008) Kecepatan perputaran uang adalah rata-rata berapa kali dalam satu periode dari suatu unit mata uang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Mankiw (2009) mendefinisikan kecepatan perputaran uang menjadi dua definisi yaitu *Transaction velocity of money* yaitu rata-rata beberapa kali satu unit mata uang berpindah tangan dalam membeli barang dan jasa, serta *income velocity of money* yaitu rata-rata berapa kali uang masuk kedalam pendapatan seseorang.

Namun, kecepatan perputaran uang menjadi perdebatan antara kaum monetaris dan keynesian mengenai apakah kecepatan perputaran uang konstan atau tidak. Ada perbedaan pandangan antara kaum monetaris dan keynesian tentang kekakuan dan perilaku kecepatan perputaran uang, (Iswara dan Nopirin, 1986). Menurut kaum monetaris antara *money supply* dan pendapatan nasional terdapat hubungan langsung dan meyakinkan. Hubungan tersebut adalah Kecepatan perputaran uang yang dapat ditaksir (*predictable*) dan sangat kaku (*inflexible*). Sedangkan menurut kaum Keynesian kecepatan perputaran uang tidaklah stabil (*flexibel*) dan tidak dapat ditaksir (*unpredictable*) dikarenakan *money supply* mempengaruhi pendapatan nasional melalui jalur tidak langsung dan kurang meyakinkan.

Kecepatan perputaran uang juga memberitahu bagaimana keadaan perekonomian suatu negara. Ketika kecepatan perputaran uang yang tinggi menunjukkan perekonomian dalam keadaan baik dan meningkat dimana

output perekonomian meningkat karena uang yang ada dimasyarakat sering digunakan untuk membeli barang dan jasa. Sebaliknya, kecepatan perputaran uang yang rendah menunjukkan perekonomian dalam keadaan lemah dimana output perekonomian menurun karena uang yang ada dimasyarakat tidak sering digunakan untuk membeli barang dan jasa.

**Gambar 1.1 Perkembangan Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia
Kuartal 2009:Q1 – 2018:Q4**



Sumber: BPS, BI, Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas kecepatan perputaran uang terlihat memiliki trend meningkat (*uptrend*) dari kuartal tahun 2000 hingga tahun 2018 dimana pada awal tahun 2000 kecepatan perputaran uang sebesar 0,47 yang mana menunjukkan bahwa satu unit Rupiah rata-rata sebanyak 0,47 kali berpindah tangan hingga pada kuartal keempat tahun 2018 kecepatan perputaran uang menjadi sebesar 0,66 yang mana menunjukkan bahwa rata-rata satu unit Rupiah sebanyak 0,66 kali berpindah tangan atau kurang dari satu kali perpindahan.

Dari Gambar 1.1 juga dapat disimpulkan bahwa di Indonesia perkuartalnya Rupiah tidak sampai berpindah satu kali terlihat dimana di akhir kuartal 2018

Rupiah hanya sempat berpindah tangan sebanyak 0,67 kali saja. Rendahnya kecepatan perputaran uang juga menunjukkan bahwa sedikit produk perekonomian baik barang dan jasa yang dibeli masyarakat pada periode tersebut sehingga membuat perekonomian dalam keadaan lemah atau menurun. Hal ini dikarenakan uang sebagai alat pembayaran yang sah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa. Semakin sering uang digunakan maka semakin banyak barang dan jasa yang dibeli. Sebaliknya, semakin jarang uang digunakan maka sedikit barang dan jasa yang dibeli.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan perputaran uang yaitu pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan adanya tambahan pendapatan yang untuk dikonsumsi masyarakat, suku bunga yang mempengaruhi keputusan masyarakat memegang uang, inflasi yang mempengaruhi nilai riil mata uang serta penggunaan instrumen pembayaran non-tunai yang mempengaruhi psikologi dan cara bertransaksi dalam masyarakat (Akinlo, 2012).

Tabel 1.1 Data Kecepatan Perputaran Uang, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Suku Bunga, Inflasi, Dan Instrumen Pembayaran Kuartal 2014:Q1-2018:Q4

Time Series	V	Laju V	Laju PDB (persen)	Suku Bunga (persen)	PDB Deflator (persen)	Instrumen Pembayaran (Jutaan Rupiah)		
						Kartu Kredit	Kartu Debit+ATM	Total
2014:Q1	0.68618	3.34	5.12	7.50	6.67	360,189,990	19,587,335	379,777,324.89
2014:Q2	0.67884	-1.07	5.02	7.50	6.54	378,459,393	21,739,238	400,198,631.65
2014:Q3	0.68495	0.90	4.99	7.50	5.08	379,226,178	21,921,365	401,147,543.37
2014:Q4	0.64641	-5.63	5.01	7.75	3.67	418,872,201	25,489,551	444,361,751.32
2015:Q1	0.64247	-0.61	4.83	7.50	3.84	399,001,800	24,023,250	423,025,049.28
2015:Q2	0.65797	2.41	4.78	7.50	4.55	415,057,041	24,624,549	439,681,590.10
2015:Q3	0.66332	0.81	4.78	7.50	3.91	403,919,677	22,880,066	426,799,742.62
2015:Q4	0.64623	-2.58	4.88	7.50	3.63	464,104,309	26,576,810	490,681,119.51
2016:Q1	0.64212	-0.64	4.94	6.75	2.31	455,676,511	24,775,878	480,452,389.69
2016:Q2	0.64877	1.04	5.08	5.25	1.86	522,171,414	23,931,455	546,102,869.42
2016:Q3	0.67650	4.27	5.06	5.00	2.03	468,704,680	22,387,793	491,092,473.20
2016:Q4	0.63815	-5.67	5.03	4.75	3.54	522,911,291	26,370,998	549,282,288.98
2017:Q1	0.64328	0.80	5.01	4.75	4.94	502,599,670	25,655,442	528,255,112.43
2017:Q2	0.64421	0.14	5.01	4.75	4.29	550,976,326	24,495,991	575,472,317.08
2017:Q3	0.66680	3.51	5.03	4.75	4.04	502,058,716	23,707,169	525,765,884.60
2017:Q4	0.64400	-3.42	5.07	4.25	3.88	574,509,684	27,227,587	601,737,270.55
2018:Q1	0.65081	1.06	5.06	4.25	3.55	563,083,441	25,550,788	588,634,228.51
2018:Q2	0.66592	2.32	5.17	5.25	4.00	574,783,453	25,402,398	600,185,850.33
2018:Q3	0.68520	2.90	5.27	5.75	4.27	569,859,728	24,382,544	594,242,272.37
2018:Q4	0.65949	-3.75	5.17	6.00	3.48	678,496,469	30,229,436	708,725,905.01

Sumber: BPS, Bank Indonesia, SEKI, data diolah 2019

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 seberapa cepat atau lambat pergerakan kecepatan perputaran uang dapat dilihat dari nilai laju kecepatan perputaran uangnya meskipun nilai kecepatan perputaran uang itu sendiri berubah tidak terlalu besar namun lajunya menunjukkan perubahan yang besar.

Menurut Sukirno (2006) Pertumbuhan ekonomi berarti pertumbuhan atau peningkatan produksi output barang dan jasa dalam masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat. Saat pertumbuhan ekonomi meningkat, kecepatan perputaran uang juga akan meningkat. Hal ini karena peningkatan produksi yang terjadi menunjukkan adanya transaksi yang juga ikut meningkat, dimana semakin banyak barang yang diproduksi maka semakin banyak bahan baku yang dibeli, uang yang digunakan sebagai alat transaksi meningkat sehingga kecepatan perputaran uang juga meningkat. Sebagaimana yang tampak pada Tabel 1.1 dimana pada kuartal ketiga tahun 2017 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5.03 persen serta adanya peningkatan pada laju kecepatan perputaran uang sebesar 3.51 persen.

Namun berbeda pada kuartal ketiga tahun 2014 saat perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4.99 persen sedikit menurun jika dibanding kuartal sebelumnya yang tumbuh mencapai 5.02 persen, laju kecepatan perputaran uang menunjukkan percepatan sebesar 0.90 persen. Kondisi ini memperlihatkan pengaruh yang berbeda dimana saat pertumbuhan ekonomi melambat kecepatan perputaran uang tetap meningkat.

Berbeda dengan pendapat Akinlo (2012) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkatkan kecepatan perputaran uang. Menurut

menurut Fry (1998) dari beberapa penelitian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi atau pendapatan dapat berpengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negative. Positif atau negatif pengaruh yang diberikan pertumbuhan ekonomi tergantung pada tahap perekonomian negara tersebut. (Tomic,2017)

Dalam memegang uang masyarakat juga melihat kepada tingkat suku bunga. Dimana, menurut Samuelson (2004) Suku bunga merupakan jumlah bunga yang dibayarkan perunit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah uang yang dipinjamkan. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kecepatan perputaran uang (Akinlo, 2012). Pada kuartal ketiga tahun 2017 Bank Indonesia menetapkan pelonggaran kebijakan moneter dengan menurunkan suku bunga acuannya sebesar 50 *bps* dari kuartal sebelumnya yaitu 4.75 persen menjadi 4.25 persen. pelonggaran kebijakan moneter ini juga didukung oleh tingkat inflasi yang rendah sehingga BI optimis dengan adanya kebijakan tersebut mampu meningkatkan aktifitas perekonomian di Indonesia. Penurunan suku bunga menyebabkan terjadinya peningkatan pada laju kecepatan perputaran uang sebesar 3.51 persen.

Kondisi berbeda tampak pada kuartal ketiga tahun 2018 saat Bank Indonesia meningkatkan suku bunga sebesar 50 *bps* dari kuartal sebelumnya yaitu 5.25 persen menjadi 5.75 persen. Saat suku bunga naik terjadi pula kenaikan pada laju kecepatan perputaran uang menjadi 2.90 persen dari sebelumnya hanya 2.32 persen. Meningkatnya kecepatan perputaran uang karena masyarakat melihat suku bunga sebagai *oppurtunity cost* atau sebagai biaya dari memegang uang. Suku bunga yang tinggi membuat masyarakat ingin segera melepas uangnya

dikarenakan adanya ekspektasi inflasi. Selain itu, pada saat suku bunga tinggi harga obligasi yang rendah membuat masyarakat beralih kepada memegang obligasi yang lebih menguntungkan dibanding memegang uang sehingga kecepatan perputaran uang juga menjadi meningkat.

Perubahan pada tingkat harga barang dan jasa yang dikenal dengan inflasi juga akan mempengaruhi transaksi dan penggunaan uang tunai pada masyarakat, Dampaknya pada saat terjadi inflasi biaya untuk mendapatkan suatu barang menjadi lebih besar dan membutuhkan biaya yang lebih banyak. Hal yang terjadi sebenarnya adalah masyarakat khawatir terhadap nilai riil mata uang yang dimilikinya akan turun dan jatuh sehingga masyarakat lebih memilih segera melepaskan uangnya untuk konsumsi sebelum nilai uang tersebut benar-benar jatuh dikemudian hari. Pada akhirnya inflasi akan meningkatkan kecepatan perputaran uang, *ceteris paribus*.

Pada Tabel 1.1 kuartal ketiga tahun 2018 saat inflasi yang ditunjukkan oleh PDB Deflator mengalami peningkatan yaitu menjadi 4,27 persen menunjukkan pergerakan yang searah dimana laju kecepatan perputaran uang juga ikut meningkat sebesar 2.90 persen. Namun, kondisi berbeda tampak pada kuartal keempat tahun 2016 inflasi mencapai 3.54 persen meningkat dari kuartal sebelumnya dimana inflasi hanya 2.03 persen. Inflasi membuat pergerakan yang berbeda dimana laju kecepatan perputaran uang menurun sebesar 5.67 persen.

Penggunaan instrumen pembayaran selain uang kartal menjadi salah satu perkembangan keuangan yang mampu mempengaruhi kecepatan perputaran uang menurut kaum monetaris. Menurut kaum monetaris kecepatan perputaran uang

akan berubah jika terjadi perubahan kelembagaan dalam sistem pembayaran atau perubahan sistem yang mampu membuat transaksi masyarakat semakin mudah. Menurut Miskhin (2008) Adanya perkembangan teknologi atau reformasi kelembagaan sistem pembayaran akan mempercepat perputaran uang. Begitupula *Financial Innovation* yang berkembang saat ini juga dapat memacu *trend* percepatan perputaran uang meningkat (Mauldin , 2008).

Salah satu perubahan kelembagaan sistem pembayaran adalah adanya Sistem pembayaran bersifat *cashless* atau non-tunai dengan menggunakan instrumen pembayaran yang efisien dan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi berupa instrumen pembayaran *card based* atau Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) seperti kartu debit dan kartu kredit.

Adapun transaksi penggunaan APMK mencapai Rp. 491,09M pada kuartal ketiga tahun 2016 meski mengalami penurunan dibanding kuartal sebelumnya, namun laju kecepatan perputaran uang mengalami peningkatan sebesar 4.27 persen. Pada pada kuartal keempat tahun 2017 terjadi kenaikan transaksi APMK dimana transaksi mencapai Rp. 601,7 M namun laju kecepatan perputaran uang menunjukkan adanya penurunan sebesar 0.64 persen.

Peningkatan yang terjadi pada penggunaan APMK ini karena psikologis masyarakat menggunakan uangnya mulai berubah. Hal ini dikarenakan semakin mudahnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dimana, Bank memberikan kredit kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menggunakan kartu kredit untuk membeli barang dan jasa dan membayar tagihan di kemudian hari beserta dengan bunga yang telah disepakai. Membeli tanpa harus membayar

dahulu meringankan pengeluaran masyarakat saat ini. Alhasil, masyarakat terus memanfaatkan kartu kredit untuk memenuhi kebutuhannya. Begitupula dengan Kartu debit dimana masyarakat tidak harus membawa uang tunai dan setiap transaksi yang dilakukan akan mengurangi debit pada rekening masyarakat secara langsung.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan instrumen pembayaran terhadap kecepatan perputaran uang, maka penulis tertarik memilih judul “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Instrumen Pembayaran Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh instrumen pembayaran terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia?

5. Sejauhmana pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan instrumen pembayaran bersama-sama mempengaruhi kecepatan perputaran uang di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh instrumen pembayaran terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan Instrumen pembayaran secara bersama-sama mempengaruhi kecepatan perputaran uang di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pemerintah, Sebagai masukan atau saran dalam menganalisis pergerakan kecepatan perputaran uang di Indonesia.

3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dalam mengangkat penelitian terkait kecepatan perputaran uang di Indonesia.
4. Sebagai sumber pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Ilmu Ekonomi terutama bidang ekonomi moneter.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Kecepatan Perputaran Uang

a. Teori Kecepatan Perputaran Uang

Kecepatan perputaran uang adalah tingkat dimana orang membelanjakan uang. Khususnya, seberapa sering setiap unit mata uang, seperti Rupiah digunakan untuk membeli barang atau jasa selama suatu periode. Perputaran uang juga dapat berarti seberapa keras setiap Rupiah bekerja untuk meningkatkan output ekonomi. Ketika perputaran uang tinggi, itu berarti setiap Rupiah bergerak cepat untuk membeli barang dan jasa. Perputaran uang ini akan meningkatkan produksi. Ketika perputaran uang rendah maka setiap Rupiah tidak sering digunakan untuk membeli barang dan jasa. Sebaliknya, ini digunakan untuk investasi dan ditabung.

Teori kecepatan uang beredar dapat diturunkan atau berasal dari teori kuantitas uang yang dipopulerkan oleh Irving Fisher (1911) dimana: (Mankiw, 2009)

$$MV = PT \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana:

M = Uang Beredar

V = Kecepatan Perputaran Uang

P = Harga

T= Volume barang yang diperdagangkan

Dalam bentuknya yang paling dasar, teori ini mengasumsikan bahwa jumlah uang yang beredar di masyarakat (M) dan tingkat kecepatan perputaran uang dimasyarakat (V) akan sama dengan atau sebanding dengan tingkat harga (P) dan volume barang dan jasa yang diperdagangkan (T), *ceteris paribus*.

Ada beberapa asumsi yang terdapat pada teori kuantitas ini yaitu :
(Hubbard, 2008)

- 1) Nilai volume barang dan jasa yang diperdagangkan (T) tidak berubah
- 2) Nilai kecepatan perputaran uang dimasyarakat (V) konstan
- 3) maka jumlah uang yang beredar di masyarakat (M) hanya dipengaruhi oleh tingkat harga (P) dan pengaruh perubahannya proposional dimana jika terjadi kenaikan jumlah uang yang beredar (M) dua kali maka tingkat harga (P) juga akan naik dua kali.

Terlepas dari asumsi-asumsi yang terdapat pada teori kuantitas uang, untuk mendapatkan nilai kecepatan perputaran uang maka persamaan 2.1 ditransformasi sehingga dapat menunjukkan persamaan kecepatan perputaran uang dengan mengganti volume barang yang diperdagangkan (T) dengan Output atau Pendapatan Rill (Y). (Mankiw, 2009)

$$MV = PY \dots\dots\dots(2.2)$$

Dari Persamaan 2.2 dapat diketahui bahwa nilai pada sisi MV akan sama dengan nilai pada sisi PY dan secara spesifik dapat digunakan untuk mendapatkan nilai kecepatan perputaran uang.

Untuk mendapatkan nilai kecepatan perputaran uang, maka persamaan 2.2 di transformasikan menjadi :

$$V \equiv \frac{PY}{M} \dots\dots\dots (2.3)$$

Persamaan 2.3 menunjukkan kecepatan perputaran uang sama dengan tingkat harga dikali dengan output riil (PY). Nilai PY sama dengan Pendapatan Nominal atau GDP nominal. Maka persamaan 2.3 dapat kembali ditulis menjadi:

$$GDP \equiv PY \dots\dots\dots (2.4)$$

$$V \equiv \frac{GDP}{M} \dots\dots\dots (2.5)$$

Maka dari persamaan 2.5 diketahui nilai kecepatan perputaran uang akan sama dengan rasio GDP nominal terhadap jumlah uang beredar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Perputaran Uang

Kecepatan perputaran uang merupakan kunci konsep dalam ekonomi dimana kecepatan perputaran uang salah satu dari empat variabel dalam teori Fisher yaitu *Theory Equation of Exchange*. Dengan menggunakan teori kuantitas uang maka dapat menjadikannya turunan persamaan kecepatan perputaran uang. Pada persamaan ini hanya mengukur nilai dari kecepatan perputaran uang bukan sebagai faktor pasti yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kecepatan perputaran uang masih dalam penelitian karena karakteristik perputaran uang yang sulit untuk dipahami.

Kaum moneteris berpendapat bahwa perputaran uang lebih atau kurang konstan. Pandangan didasarkan pada keyakinan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran uang pada dasarnya adalah faktor eksogen dan, dengan demikian, tidak lebih rentan terhadap perubahan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Faktor-faktor eksogen termasuk psikologi individu mengenai pinjaman, faktor sosial dan kelembagaan yang menentukan cara pembayaran, perilaku seseorang menabung dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat (Akinlo, 2012).

Menurut Humphrey (1993), Gagasan tentang hubungan fungsional antara kecepatan perputaran uang dan yang mempengaruhinya berasal dari pertengahan abad ketujuh belas dan diterima penyajian yang berulang sepanjang abad kedelapan belas dan kesembilan belas seperti Sir William Petty (1623-1687), dan John Locke's (1632-1704) sebelum diwariskan ke Fisher dan penggantinya di abad kedua puluh dan penelitian modern.

Sir William Petty (1623–1687) menyebutkan karakteristik institusional tertentu yang mempengaruhi kecepatan perputaran uang dimana karakteristik tersebut terdapat pada lima variabel independent yaitu Frekuensi pembayaran, ukuran pembayaran, pendapatan, distribusi pendapatan dalam kelas sosioekonomi dan perbankan. Menurut Petty frekuensi pembayaran, pendapatan, dan perbankan memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang, sedangkan ukuran pembayaran dan distribusi pendapatan dalam kelas sosioekonomi memiliki pengaruh negative terhadap kecepatan perputaran uang.

John Locke's (1632–1704) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kecepatan perputaran uang. *Pertama*, hubungan eksplisit fungsi permintaan uang memegang uang tunai. *Kedua*, Suku bunga. Saat suku bunga jatuh menyebabkan biaya memegang uang menurun sehingga individu akan

meningkatkan permintaan uang. *Ketiga*, kecepatan perputaran uang dapat dipercepat jika jumlah rantai perantara antar konsumen dan produsen.

Penelitian oleh Rasche (1987) memasukkan variabel kesejahteraan. Suku bunga, tingkat pajak, defisit perdagangan dan kebijakan moneter sebagai variabel yang signifikan merubah kecepatan perputaran uang. (Palivos, 1993). Menurut Bordo dan Jonung (1997) *velocity* merupakan analogi dari *demand for real money balances*. Maka kecepatan perputaran uang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang seperti pendapatan dan tingkat suku bunga, perubahan kelembagaan institusional dan variabel lainnya sebagai proxy dari biaya peluang memegang uang.

Sedangkan penelitian oleh Bogdan (2002) di Roma meneliti Output, tingkat deposito, tingkat kurs, jumlah bank komersial dan kredibilitas mata uang nasional sebagai variabel yang mempengaruhi kecepatan perputaran uang. Adapun penelitian yang dilakukan Akinlo (2012) di Nigeria Kecepatan perputaran uang merupakan fungsi dari pendapatan perkapita, nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan *financial development*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Tomic (2017) di Serbia menggunakan tingkat tabungan, tingkat monetisasi, tingkat diskonto, pendapatan, pengangguran dan nilai tukar untuk melihat pengaruhnya terhadap kecepatan perputaran uang di Serbia.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Todaro (2012), pertumbuhan ekonomi yaitu proses

terdirinya dan terbangunnya perekonomian yang semakin meningkat dari barang ataupun produk dalam suatu negara.

Sedangkan menurut Kuznets (1971) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan sebuah negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada masyarakatnya. Kemampuan tersebut tumbuh seturut dengan perkembangan teknologi, ideologi, dan penyesuaian kelembagaan negara tersebut (Todaro, 2012).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) Ukuran pertumbuhan ekonomi yang dapat digunakan adalah Produk Domestic Bruto (PDB) yang mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara. PDB juga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai status perekonomian.

Menurut Hubbard dan Anthony (2012) Produk Domestik Bruto dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

1) Produk Domestik Bruto Rill (PDB Rill)

PDB rill yaitu Nilai akhir dari barang dan jasa yang diperhitungkan menggunakan harga tahun dasar atau yang dikenal dengan PDB atas harga Konstan.

2) Produk Domestik Bruto Nominal (PDB Nominal)

PDB nominal yaitu Nilai akhir dari barang dan jasa yang diperhitungkan menggunakan harga tahun berlaku atau yang dikenal dengan PDB atas harga berlaku.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kecepatan Perputaran Uang

Adapun pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif jika didasarkan pada persamaan 2.5 yaitu $V = \frac{PY}{M}$. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kecepatan perputaran uang adalah dimana saat pendapatan nasional nominal (PY) meningkat maka kecepatan perputaran uang meningkat (V). Sebaliknya, saat pendapatan nasional menurun maka kecepatan perputaran uang akan menurun, *ceteris paribus*.

Menurut Sukirno (2006) Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan produksi output barang dan jasa dan kemakmuran masyarakat meningkat. Selain itu, terdapat kecenderungan masyarakat meningkatkan konsumsinya saat pendapatan meningkat sehingga banyak transaksi yang dilakukan dan menyebabkan kecepatan perputaran uang meningkat. Maka dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan mendorong terjadinya peningkatan kecepatan perputaran uang, *ceteris paribus*.

Ng'omor dan Muthoga S. (2015) di Kenya menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan *purchasing power*. *Purchasing Power* merupakan daya beli dari mata uang. Adanya peningkatan daya beli uang akan meningkatkan daya jual beli dimasyarakat sehingga transaksi meningkat. Peningkatan transaksi akan meningkatkan aktifitas produksi barang dan jasa dan menyebabkan peningkatan perputaran uang terutama jangka pendek.

Menurut Fry (1998) dari beberapa penelitian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi atau pendapatan dapat berpengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negative. Hal ini tergantung pada tahap perekonomian suatu negara terdapat pengaruh yang positif antara kecepatan perputaran uang dan pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan pendapatan perkapita pada negara-negara maju. (Tomic, 2017)

Menurut Friedman (1959) ada dua alasan mengapa pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh negative terhadap kecepatan perputaran uang yaitu: (Akinlo,2012)

- 1) Rasio uang terhadap pendapatan meningkat merupakan respon terhadap meningkatnya rasio tabungan terhadap pendapatan saat perkembangan ekonomi.
- 2) Elastisitas pendapatan pada permintaan uang berlebih.

Penelitian yang dilakukan Short (1973) di Malaysia dan Singapura menunjukkan adanya pengaruh negative pertumbuhan ekonomi yang diproksi dengan pendapatan perkapita terhadap kecepatan perputaran uang. Pengaruh negatif dari pertumbuhan ekonomi dikarenakan *overpower* perekonomian terhadap perubahan dalam kebiasaan moneter. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan kecepatan perputaran uang berdampak besar terhadap kondisi moneter negara tersebut.

3. Suku Bunga

a. Teori Suku Bunga

Menurut Hubbard *et.al* (2012), suku bunga adalah biaya dari meminjam sejumlah dana biasanya dalam bentuk persentase dari jumlah yang dipinjam. Bunga dapat juga dikatakan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh *borrower* sebagai balas jasa karena telah menggunakan uang *lender*.

Menurut Sukirno (2006) Apabila tingkat bunga menjadi lebih rendah, lebih banyak usaha yang mempunyai tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga. Semakin rendah tingkat bunga yang harus dibayar para pengusaha, semakin banyak usaha yang dapat dilakukan para pengusaha. Semakin rendah tingkat bunga semakin banyak investasi yang dilakukan para pengusaha. Sebaliknya, saat suku bunga meningkat maka sedikit usaha dan investasi yang dapat dilakukan pengusaha. Selain itu, saat suku bunga meningkat semakin banyak beban atau pengembalian modal yang harus dibayar pengusaha.

Menurut Mankiw (2009) tingkat suku bunga dapat dibedakan secara makro yakni suku bunga nominal (*nominal interest rate*) dan suku bunga riil (*real interest rate*).

- 1) Suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat diamati dipasar yakni tingkat bunga yang dibayar oleh bank dengan tidak memperhitungkan inflasi.
- 2) Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat suku bunga dengan mengukur tingkat pengembalian yang telah dikurangi inflasi yang

menunjukkan kenaikan daya beli masyarakat yang didalamnya sudah memperhitungkan inflasi

b. Pengaruh Suku Bunga terhadap Kecepatan Perputaran Uang

Diawal munculnya teori kuantitas uang, pada persamaan tersebut tidak memasukkan perubahan suku bunga sebagai faktor yang mempengaruhi permintaan uang untuk bertransaksi dan menjadi salah satu kelemahan teori kuantitas dan dikritik oleh keynesian.

Kemudian, William Baumol dan James Tobin (1952 dan 1956) mengembangkan model dimana terdapat pengaruh suku bunga terhadap keseimbangan permintaan uang rill (Hubbard, 2008). Baumol dan Tobin melihat adanya *indikasi trade-off* bahwa motif memegang uang untuk transaksi tergantung tingkat suku bunga. Naiknya tingkat suku bunga akan meningkatkan *oppurtunity cost* memegang uang rill untuk tujuan transaksi, hasilnya individu akan memegang sedikit uang dan kecepatan perputaran uang akan meningkat. Sebaliknya, turunnya tingkat suku bunga akan mengurangi biaya memegang uang, individu akan memegang uang lebih banyak dan kecepatan perputaran uang akan menurun.

Sama halnya menurut Akinlo (2012), Peningkatan suku bunga akan mempercepat perputaran uang karena saat suku bunga meningkat *oppurtunity cost* memegang uang menjadi tinggi. Nilai rill mata uang semakin menurun dan semakin menjadi beban jika tetap dipegang. Selain itu, saat suku bunga meningkat harga aset finansial seperti obligasi cenderung menurun. Masyarakat tidak ingin dibebankan dengan nilai Rupiah yang menurun

sehingga masyarakat mensubsitusikan uangnya dengan membeli *asset-asset finansial* seperti obligasi yang lebih menguntungkan dan kecepatan perputaran uang akan semakin cepat.

Selain itu, saat suku bunga diprediksi meningkat maka akan timbul ekspektasi inflasi dimasa depan dikarenakan kenaikan suku bunga akan berakibat pada semakin tingginya biaya produksi (*Production Cost*) dan membuat harga barang dan jasa meningkat. Kenaikan harga barang dan jasa akan membuat produsen lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk membeli bahan produksi. Hal ini membuat produsen menaikkan harga hasil produknya. Apabila hal ini berlanjut maka akan menyebabkan terjadinya inflasi. Tidak hanya produsen, masyarakat akan merespon kenaikan suku bunga dengan segera membelanjakan uangnya.

4. Inflasi

a. Teori Inflasi

Menurut Mankiw (2009) inflasi merupakan peningkatan seluruh harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Menurut Nopirin (2000) Inflasi disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Demand Pull Inflation

Demand Pull Inflation merupakan inflasi yang terjadi akibat dari adanya kenaikan permintaan total (*Aggregat Demand*), namun produksi

telah berada atau hampir pada keadaan kesempatan kerja penuh. inflasi yang terjadi karena kelebihan permintaan atas barang dan jasa. Kelebihan permintaan yang tidak dapat dipenuhi produsen tersebut tentu akan mendorong kenaikan harga-harga, karena permintaan lebih besar daripada penawaran

2) *Cost-Push Inflation*

Cost-Push Inflation merupakan inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Biaya produksi yang naik akan mendorong naiknya harga-harga barang dan jasa. Selain itu, kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan turunnya jumlah produksi sehingga penawaran menjadi berkurang, jika penawaran berkurang sedangkan permintaan diasumsikan tetap, maka akibatnya harga-harga akan naik.

Inflasi diukur menggunakan beberapa cara salah satunya menggunakan Laju Implisit Produk Domestik Bruto (PDB) atau PDB Deflator. PDB deflator adalah ukuran tingkat harga secara keseluruhan. PDB deflator yaitu rasio antara PDB nominal dan PDB riil dikali 100.

$$\text{PDB deflator} = \frac{\text{PDB Nominal}}{\text{PDB Riil}} \times 100 \dots\dots\dots (2.9)$$

PDB deflator berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan yaitu mempertahankan perubahan dalam semua tingkat harga keseluruhan tetap rendah.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Kecepatan Perputaran Uang

Adapun inflasi dan kecepatan perputaran uang memiliki pengaruh positif. Menurut Sukirno (2006) Didalam masa inflasi selalu terdapat kecenderungan

dikalangan masyarakat untuk secepat-cepatnya membelanjakan uang yang dipegangnya. Kecendrungan ini akan mempercepat kecepatan perputaran uang.

Pada saat inflasi terjadi harga barang akan naik dan kecepatan perputaran uang akan meningkat karena masyarakat harus mengeluarkan sejumlah uang lebih untuk mendapatkan suatu barang. Hal sebenarnya yang terjadi pada saat inflasi adalah nilai rill mata uang domestik yang semakin melemah atau tidak berarti. Dengan turunnya nilai mata uang untuk mendapatkan barang yang sama harus dibutuhkan uang yang lebih banyak. Maka, pada saat inflasi terjadi masyarakat akan meningkatkan konsumsi saat ini dan memilih melepaskan uangnya dengan anggapan bahwa harga barang dan jasa akan semakin meningkat dikemudian hari serta nilai Rupiah yang semakin jatuh selama masa inflasi terjadi.

Menurut Rashid (2017) Peningkatan inflasi memberikan efek yang serupa dengan suku bunga. Ketika harga naik secara berkesinambungan umumnya masyarakat lebih memilih memegang asset dari pada uang. Uang akan dibelanjakan segera saat diterima sehingga kecepatan perputaran uang meningkat. Penelitian Syrotian (2012) di Ukraina menyatakan bisa saja inflasi tidak berpengaruh terhadap perputaran uang. Hal ini dikarenakan pengaruh dari tahapan perkembangan negara, dimana negara yang memiliki inflasi rendah tidak mempengaruhi kecepatan perputaran uang, sebaliknya negara dengan tingkat inflasi yang tinggi akan memiliki kecepatan perputaran uang yang tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Omer (2010) menyebutkan bahwa dampak inflasi terhadap kecepatan perputaran uang adalah ambigu. Dikarenakan koefisiennya dapat positif atau negatif tergantung pada pengaruh relatifnya terhadap keseimbangan uang dan pertumbuhan pendapatan. Penelitian yang dilakukan Zhoolod (2001) diketahui bahwa tingkat inflasi yang rendah memiliki pengaruh negative terhadap kecepatan perputaran uang dimana terdapat dampak nonlinear terhadap kecepatan perputaran uang dan hanya pada level kecepatan perputaran uang yang tinggi inflasi memberikan dampak positif terhadap kecepatan perputaran uang

5. Instrumen Pembayaran

a. Teori Instrumen Pembayaran

Penggunaan uang tunai (kertas dan logam) telah memberikan kepraktisan dalam melakukan transaksi pembayaran namun hanya untuk pembayaran yang bernilai relatif kecil. Berbagai kendala dalam penggunaan uang tunai (kertas dan logam) mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam penciptaan alat pembayaran yang bersifat *non-tunai*.

Perkembangan teknologi saat ini semakin memudahkan kehidupan manusia terutama dalam bertransaksi dan memegang uang. Salah satu inovasi keuangan yang berkembang saat ini adalah instrumen pembayaran. Menurut Bank Indonesia (2006) Pembayaran dapat diartikan sebagai perpindahan nilai antara dua belah pihak (secara sederhana kita memakai istilah pembeli dan penjual), dimana secara bersamaan terjadi perpindahan barang dan jasa. Alat pembayaran non-tunai yang saat ini kita kenal ada yang berbentuk *paper based*

(Cek/Bilyet Giro), *card-based* (Kartu Kredit, Kartu Debet/ATM) dan *electronic based (E-money)*.

Penggunaan instrumen pembayaran non-tunai ini memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain diantaranya: (BI, 2006)

1) Cek

Cek adalah surat yang berisi perintah tidak bersyarat oleh penerbit kepada bank yang memelihara rekening giro penerbit untuk membayarkan suatu jumlah uang tertentu kepada pemegang atau pembayaran.

2) Bilyet Giro

Bilyet Giro adalah surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah (bank tertarik) untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lain.

3) Kartu Kredit

Kartu Kredit adalah alat pembayaran yang pembayarannya dilakukan kemudian. Dalam hal ini bank penerbit kartu memberikan kredit kepada nasabah pemegang kartu kredit dengan batas waktu dan tambahan bunga yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

4) Kartu Debet

Kartu Debet adalah Transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu debit akan mengurangi langsung saldo rekening pemegang kartu yang ada di bank penerbit. Jadi dalam hal ini tidak ada fasilitas kredit yang diberikan oleh penerbit kepada pemegang kartu.

5) Electronic Money (*e-money*)

Pembayaran dengan menggunakan *e-money* tidak selalu memerlukan proses otorisasi untuk pembebanan kedalam rekening nasabah yang menggunakannya. Hal ini dikarenakan pada *e-money* tersebut telah terekam sejumlah nilai uang. Dengan karakteristik tersebut, pada prinsipnya seseorang yang memiliki *e-money* sama dengan memiliki uang tunai. Hanya saja nilai uang tersebut dikonversikan dalam bentuk elektronik.

b. Pengaruh Instrumen Pembayaran terhadap kecepatan Perputaran

Uang

Menurut kaum monetaris, kecepatan perputaran uang adalah konstan dan relative stabil, namun nilai kecepatan perputaran uang dapat berubah, salah satunya dengan adanya perubahan kelembagaan yaitu perubahan cara bertransaksi dalam masyarakat. Saat ini banyak cara yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dikarenakan semakin majunya perkembangan teknologi dan keuangan (*Technology and financial development*). Menurut Miskhin (2008) adalah perubahan dalam faktor kelembangaan ekonomi dan kemajuan teknologi mampu mempengaruhi cara individu bertransaksi sehingga dapat mempengaruhi kecepatan perputaran uang.

Adapun instrumen pembayaran memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang. Perkembangan sistem dan alat pembayaran merupakan salah satu bentuk dari *financial innovation* dan *financial development*. Perkembangan terutama pada instrumen pembayaran menjadi non-tunai memudahkan masyarakat dalam bertransaksi terutama pada transaksi

dengan nominal yang besar. Dengan kemudahan tersebut masyarakat lebih cepat menyelesaikan transaksinya dimanapun dan kapanpun sehingga kecepatan perputaran uang akan meningkat.

Begitu juga menurut Sukirno (2006) pada jangka panjang kecepatan perputaran uang menunjukkan kecenderungan yang meningkat yaitu secara perlahan nilai kecepatan perputaran uang makin lama semakin bertambah besar dimana hal ini disebabkan sistem pembayaran gaji yang bertambah baik, perbaikan sistem keuangan dan perbankan. Penggunaan APMK dikalangan masyarakat semakin meningkat menyebabkan permintaan akan uang juga meningkat.

Dalam model persediaan (inventory model), permintaan untuk memegang uang tergantung pada frekuensi dibayar, dan biaya menyetor uang di bank. Ketika karyawan digaji, mereka akan memegang sejumlah uang untuk membeli barang. Jika mereka dibayar sebulan sekali, mereka dapat menyimpan setengahnya untuk mendapat manfaat dari pembayaran bunga, dan kemudian menarik setelah dua bulan. Namun, transfer elektronik dan kartu debit membuatnya kurang relevan (Pettinger, 2018).

Menurut Mauldin (2008) juga, *Financial Innovation* dapat memacu trend percepatan perputaran uang meningkat keatas. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ng'imor B.P dan Muthoga (2015) *financial development and innovation* berpengaruh terhadap perubahan kecepatan perputaran uang. Menurut Rashid (2017) Irving Fisher menyatakan bahwa Kecepatan perputaran uang ditentukan oleh institusi dalam sebuah

perekonomian yang mempengaruhi cara individu dalam bertransaksi. Jika individu menggunakan kartu kredit untuk menyelesaikan transaksi, dan secara perlahan mengurangi penggunaan uang secara tunai maka kecepatan perputaran uang akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

1. A.E Akinlo (2012) dengan judul “*Financial Development And The Velocity Of Money In Nigeria: An Empirical Analysis*”. Variabel penelitian ini adalah pendapatan perkapita, nilai tukar, suku bunga, perkembangan keuangan dan kecepatan perputaran uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar menurunkan perputaran sedangkan peningkatan pendapatan perkapita meningkatkan perputaran uang. Sedangkan variabel perkembangan keuangan yang diukur dengan *time deposite-currency ratio* signifikan dan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kecepatan perputaran uang pada M_1 (VM1).
2. Zoran Tomic (2017) dengan judul “*Analysis of Faktor Affecting the Velocity of Money in Serbia*”. Variabel penelitian ini adalah Nilai tukar, tabungan, tingkat diskonto dan level monetisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sirkulasi perputaran uang.
3. Benjamin Pkemei Ng’imor dan Dr. Samuel Muthoga (2015) dengan judul “*The Impact Of Financial Development On Income Velocity Of Money In Kenya*:. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tingkat monetisasi, jumlah cabang bank, inflasi, suku bunga, GDP, dan kecepatan perputran uang

M1, M2 dan M3. Hasil dari penelitian tersebut adalah suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang lemah terhadap kecepatan perputaran uang pada jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar mempengaruhi kecepatan perputaran uang

4. Machpudzoh Nur Kholishoh (2016) dengan judul Analisis “*Ekonomi Percepatan Perputaran Uang Di Indonesia*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah M2, IHK, PDB Nilai tukar IDR-USD dan BI rate. Data yang digunakan adalah *time series* januari 2011 sampai juni 2015 dengan metode *error Correction Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan IHK dan PDB akan meningkatkan perputaran uang, peningkatan M2 akan menurunkan perputaran uang. Nilai tukar dan BI rate yang tidak berpengaruh terhadap perputaran uang. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap kecepatan perputaran uang dan memasukkan variabel perkembangan keuangan pada instrumen pembayaran dan inflasi secara umum melalui PDB deflator di Indonesia, data yang digunakan adalah *time series* kuartal dari tahun 2009 hingga tahun 2018 dengan menggunakan estimasi Regresi Linear Berganda.

C. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang. Dimana pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa terjadi penambahan pendapatan pada masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat, masyarakat cenderung akan meningkatkan konsumsi, ketika konsumsi meningkat

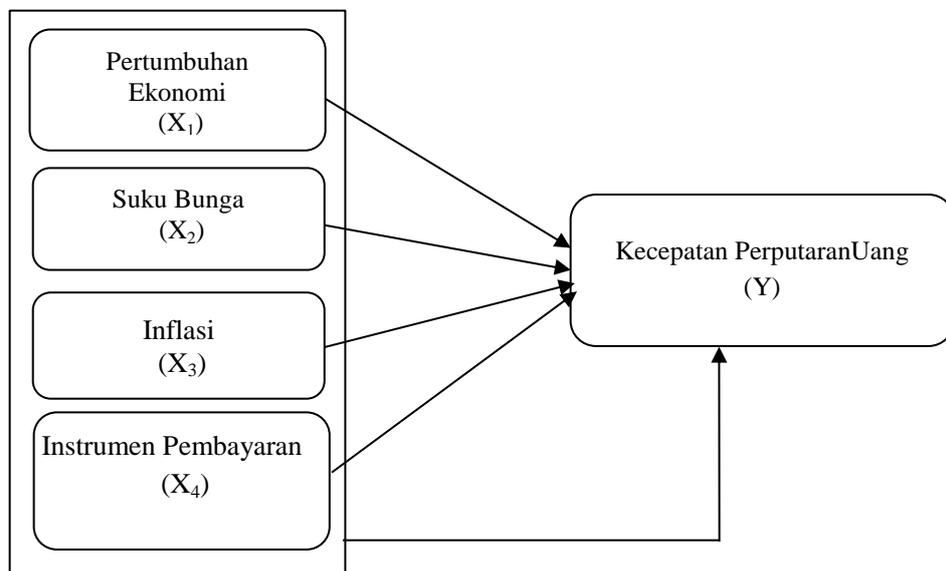
maka transaksi juga meningkat, dimana peningkatan transaksi tersebut akan meningkatkan kecepatan perputaran uang.

Suku bunga berpengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang. Suku bunga sebagai *oppurtinity cost* bagi masyarakat. Peningkatan suku bunga menyebabkan biaya memegang uang menjadi tinggi dan menimbulkan ekspektasi terjadinya inflasi. Pada saat suku bunga meningkat, harga aset finansial seperti obligasi cenderung menurun, masyarakat akan merasa rugi jika memegang uang dan sangat membebankan dibanding jika memegang obligasi. Konsumen akan merespon kenaikan suku bunga dengan segera melepas uangnya dipasaran dengan meningkatkan atau mensubsitusikan uangnya dengan membeli obligasi atau asset finansial yang lebih menguntungkan sehingga menyebabkan kecepatan perputaran uang akan meningkat.

Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang. Dimana pada saat terjadinya inflasi menyebabkan kecepatan perputaran uang meningkat. Hal ini dikarenakan pada saat inflasi meningkat nilai rill mata uang akan semakin turun sehingga biaya untuk mendapatkan barang dan jasa menjadi lebih besar. Masyarakat akan meningkatkan konsumsi sebelum nilai mata uang jauh menurun dikemudian hari sehingga pada masa inflasi kecepatan perputaran uang akan meningkat.

Instrumen pembayaran memiliki pengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang. Sistem pembayaran dengan instrumen pembayaran non tunai memudahkan masyarakat bertransaksi tanpa harus membawa uang tunai dimana masyarakat dapat membelanjakan uangnya secara langsung menggunakan kartu

debit atau masyarakat dapat mengajukan kredit kepada perbankan dan membayarnya pada saat jatuh tempo. Kemudahan yang ditawarkan perbankan dalam menyelesaikan transaksi mempengaruhi psikologis masyarakat dalam menggunakan uangnya serta memenuhi kebutuhannya. Efek efisiensi serta semakin mudahnya masyarakat bertransaksi kapanpun dan dimanapun menyebabkan kecepatan perputaran uang meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dijelaskan dalam dua bentuk yaitu dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistik:

- a. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- b. Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- c. Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

- d. Instrumen Pembayaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

- e. Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan instrumen Pembayaran secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variable bebas terhadap variable terikat seperti yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kecepatan perputaran uang di Indonesia.
2. Peningkatan suku bunga tidak berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
3. Peningkatan inflasi tidak berpengaruh pada kecepatan perputaran uang di Indonesia.
4. Peningkatan penggunaan instrumen pembayaran akan menurunkan kecepatan perputaran uang di Indonesia.
5. Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan instrumen pembayaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan serta hasil dari penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pemerintah dan otoritas moneter perlu memperhatikan kecepatan perputaran uang dalam melihat kondisi perekonomian di Indonesia

2. Pengoptimalan sistem pembayaran non-tunai seperti sistem kredit yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kecepatan perputaran uang di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan perlu dipertimbangkan untuk menggunakan variable independen lain yang mempengaruhi kecepatan perputaran uang di Indonesia seperti *financial development* dengan proksi lain, *government expenditure*, dan lain sebagainya sehingga hasil yang didapat lebih dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kecepatan perputaran uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, A.E. 2012 *Financial Development And The Velocity Of Money In Nigeria: An Empirical Analysis*. The Review Of Finance And Banking Vol. 04 Issue 2, Page 097-113
- Bank Indonesia. 2006. *Pengantar Sistem Pembayaran*. Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran. Bank Indonesia. Jakarta
- _____.2006. *Pengantar Sistem Pembayaran & Instrumen Pembayaran*. Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran. Bank Indonesia. Jakarta
- _____.2019. *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*. Bank Indonesia. Jakarta
- Bogdan, Moinescu.2002. *Derminants Of The Velocity Of Money, The Case Of Romanian Economy*. Bucharest Academy of Economic Studies. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/242746880>
- Gujarati, Damodar. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 2.Jakarta:Salemba Empat
- Hubbard, R Glen. 2008. *Money, The Financial System And The Economy*. Sixth Edition. Person Education, Inc.
- Hubbard, R Glen and Obrien Anthony .2012. *Money, Banking, And Financial System*. Edisi ketiga, Columbia University
- Hubbard, R, O'Brien, A.P dan Rafferty, M. 2012. *Macroeconomics*. United State of America: Pearson Education, Inc
- Humphrey, M, Thomas. 1993. *The Origin of Velocity Function*. Federal Reserve Bank of Richmond Economic Quarterly
- Iswara, Glen A. dan Nopirin. 1986. *Ringkasan Bacaan Pilihan Ekonomi Moneter. Edisi Pertama*. BPF- Yogyakarta. Yogyakarta
- Machpudzoh Nur Kholishoh. 2016. *Analisis Ekonomi Percepatan Perputaran Uang di Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Lampung
- Mankiw, N. Gregory, 2009. *Macroeconomic*. Seventh edition. Worth Publisher. New York
- Mauldin, John. 2008. *The Velocity Of Money*. Diunduh pada <https://www.mauldin economics.com/frontlinethoughts/the-velocity-of-money-mwo042508>. Diakses : 20 Februari 2019